



Kiki Tristiawanti
Simbolon¹
Jhon Piter²
Hotman Padang³
Dea Puspita Sari⁴
Yohana Suci Melati⁵

MENINGKATKAN NILAI KARAKTER MAHASISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJEK BASED LEARNING DI STKIP PANGERAN ANTASARI

Abstrak

Di era milenial, perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) memberikan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan. Namun, kemajuan ini juga menimbulkan tantangan terhadap nilai-nilai kemanusiaan, yang sering disebut sebagai "dehumanisasi". Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi aspek penting yang harus ditanamkan sejak dini hingga jenjang pendidikan tinggi guna membentuk generasi muda yang berkepribadian sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter mahasiswa melalui penerapan model pembelajaran Project-Based Learning (PJBL) di STKIP Pangeran Antasari. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara kepada dosen dan angket kepada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PJBL dapat meningkatkan nilai-nilai karakter mahasiswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kreativitas. Model ini memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan berorientasi pada pemecahan masalah, sehingga mahasiswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menegaskan bahwa Project-Based Learning dapat menjadi strategi yang efektif dalam pendidikan karakter mahasiswa, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital dan budaya hedonisme. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan karakter dapat berjalan secara sistematis, terencana, dan memberikan dampak positif bagi perkembangan mahasiswa sebagai individu dan anggota masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Project-Based Learning, Mahasiswa, STKIP Pangeran Antasari

Abstract

In the millennial era, the advancement of Science and Technology (IPTEK) provides convenience in various aspects of life. However, this progress also poses challenges to human values, often referred to as "dehumanization." Therefore, character education is essential and must be instilled from early childhood to higher education levels to shape young generations with personalities aligned with national education goals. This study aims to enhance students' character through the implementation of the Project-Based Learning (PJBL) model at STKIP Pangeran Antasari. The research employs a descriptive qualitative method, collecting data through interviews with lecturers and questionnaires for students. The findings indicate that implementing PJBL can improve students' character values, such as discipline, responsibility, teamwork, and creativity. This model promotes a more active and problem-solving-oriented learning experience, allowing students to engage more in the learning process and apply character values in their daily lives. This study confirms that Project-Based Learning can be an effective strategy in character education, especially in addressing the challenges of the digital era and hedonistic culture. With the right approach,

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Stkip Pangeran Antarsari
 email: kitristiawanti@gmail.com, JhonPiter1609@gmail.com, hotmanpadang8@gmail.com,
 deapuspitasari225544@gmail.com, sucim089@gmail.com

character education can be conducted systematically, planned, and positively impact students' development as individuals and members of society.

Keywords: Entrepreneurship, Student Creativity, and Business Opportunities

PENDAHULUAN

Di era milenial saat ini, baik pendidik maupun siswa harus memahami perkembangan IPTEK. Meskipun kemajuan ini menawarkan banyak kemudahan dan kenyamanan dalam kehidupan yang modern dan canggih, kemajuan ini juga menimbulkan sejumlah masalah yang perlu diperhatikan. Pertumbuhan IPTEK yang pesat dapat berdampak negatif pada nilai-nilai kemanusiaan, yang sering disebut sebagai “dehumanisasi”. Pembentukan karakter harus dimulai sejak pendidikan dini hingga tingkat sekolah tinggi untuk mendorong generasi muda untuk menjadi warga negara yang memiliki kepribadian yang sesuai dengan harapan yang ditetapkan dalam tujuan pendidikan nasional. Inovasi baru telah dibuat untuk meningkatkan nilai pendidikan bagi setiap orang. Hal ini tidak hanya mencakup pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan.

Menurut Evi Nur, et al (2022), masa emas seorang anak adalah ketika anak-anak memiliki banyak potensi untuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai positif yang akan membentuk kepribadiannya. Masa usia dini sangat penting karena perkembangan otak manusia mencapai perkembangan optimal sebesar 80%. Perkembangan otak mencapai 25% saat lahir, 50% saat usia 4 tahun, dan 80% saat usia 8 tahun. Perkembangan otak manusia terus berkembang sampai usia 18 tahun. Teori ini menyatakan bahwa pendidikan karakter sejak usia dini dapat digunakan untuk memaksimalkan kemampuan dan potensi anak. Menurut teori ini, anak-anak yang dididik sejak usia dini diharapkan menjadi orang yang cerdas, berkepribadian baik, berkepribadian teguh, mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab.

Menurut Harahap (2021), pendidikan karakter adalah upaya yang melibatkan berbagai pihak, seperti keluarga dan sekolah, untuk mengembangkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada anak dengan sistem, direncanakan, dan dilakukan secara sadar. Menurut Hasanah dalam Hasan (2023) pendidikan karakter mengacu pada kebiasaan berpikir dan perilaku yang membantu orang hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, dan negara, serta membantu mereka membuat keputusan yang bijak. Menurut Mulyasa dalam Cahyaningrum (2022) pendidikan karakter lebih penting dari pada pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya membahas apa yang benar dan salah, tetapi juga mengajarkan orang bagaimana berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak memiliki kesadaran dan komitmen untuk melakukan kebaikan setiap hari. Pendidikan karakter, yang berarti mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi individu yang unik, harus ditanamkan dalam pendidikan.

Menurut Evi Nur, et al (2022), nilai-nilai karakter pendidikan adalah sebagai berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta persahabatan, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, suka membaca, peduli dengan lingkungan, peduli dengan masyarakat, dan peduli dengan tanggung jawab. Pendidikan karakter melewati empat tahap: pembiasaan, pemahaman, penerapan, dan pemaksaan. Pembiasaan adalah tahap awal perkembangan karakter anak. Ini terdiri dari tahap pemahaman dan penalaran terhadap sikap, nilai, perilaku, dan karakter mahasiswa, serta tahap penerapan perilaku dan tindakan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Tahap pemaksaan adalah tahap di mana mahasiswa memikirkan semua sikap dan perilaku yang telah mereka pahami dan terapkan.

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata, “pendidikan” dan “karakter”. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membangun karakter mahasiswa sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai secara normatif Sukarno, (2020:33). Pendidikan berarti "suatu pengembangan pada individu melalui usaha pelatihan", sedangkan karakter berarti "sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas setiap individu, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara."

Membangun moral mahasiswa sangat penting agar mereka dapat membedakan mana yang benar dan salah, memahami mana yang merupakan kepentingan bersama dan kepentingan pribadi yang telah disepakati dalam masyarakat dan menjadi nilai masyarakat. Hal ini dianggap karena mahasiswa adalah generasi penerus yang akan membangun negara dan masyarakatnya. Jika para Mahasiswa tidak dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk, bangsa

Indonesia mungkin akan menjadi lebih buruk dan tidak bermoral di masa depan Menurut penelitian lain.

Keluarga adalah salah satu dari banyak faktor yang sangat penting dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter. Keluarga adalah tempat untuk belajar yang penuh dengan kasih sayang dan cinta. Keluarga menunjukkan karakter baik, yang merupakan sifat manusia yang sangat mendasar. Mahasiswa harus dilatih untuk menjadi warga negara yang baik. Keluarga adalah organisasi sosial terkecil yang bertanggung jawab atas pembentukan karakter mahasiswa.

Peran dosen telah berkembang dari hanya berfungsi sebagai pengajar menjadi berfungsi sebagai pengarah belajar. Dosen tidak hanya memberi informasi; mereka juga menunjukkan dan membantu belajar (memandu dan mendorong belajar) agar proses belajar berjalan dengan baik. Mereka juga berperan sebagai perencana, model, pemimpin, peramal, dan pembawa jalan atau pembimbing mahasiswa ke pusat pembelajaran.

Dosen memiliki peran sebagai pembimbing, mendampingi mahasiswa dalam setiap kegiatan, terutama kegiatan di kampus, dan pelatih, membantu mahasiswa mengulang kegiatan yang belum dapat mereka selesaikan dengan sabar. Dosen juga memiliki peran sebagai motivator, memberikan semangat pada mahasiswa dalam setiap kegiatan dan menebarkan semangat positif agar mahasiswa tidak ragu untuk melakukannya. Dosen harus memiliki kemampuan untuk menilai perkembangan mahasiswa sesuai dengan kemampuan mereka (Hasan et al;2021). Sangat jelas bahwa lembaga pendidikan berusaha untuk meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Karakter mahasiswa melalui berbagai model pembelajaran dan metode pembelajaran yang mereka gunakan.

Strategi Dosen untuk membangun karakter mahasiswa zaman yang semakin maju menghadirkan tantangan yang lebih besar bagi Dosen dalam berbagai hal, termasuk membangun karakter mahasiswa dengan lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Untuk membangun dan menjaga moral mahasiswa agar sesuai dengan fitrahnya, Dosen harus menerapkan strategi berikut:

- a. Memberikan pendidikan karakter yang komperhensif kepada mahasiswa . mahasiswa harus memahami, menghayati, dan mengaktualisasi nilai-nilai karakter yang akan diterapkan pada diri mereka sendiri. upaya untuk membangun hubungan dengan lingkungan sekitar untuk berperilaku dan kebijaksanaan yang baik.
- b. Dosen mengajarkan keteladanan mahasiswa di Era Society 5.0, ketika berbagai media dapat diakses dengan mudah.
- c. Membatasi kemewahan dan kesenangan mahasiswa sebagai akibat dari pengaruh teknologi dan informasi yang menciptakan budaya hedonis. Untuk mencegah hal ini terjadi, Dosen harus mengajarkan mahasiswa nilai-nilai sederhana dan cara mengendalikan diri. Jika tidak, mahasiswa akan menjadi malas karena terlalu fokus pada hasil.
- d. Menjalin hubungan yang baik antara Dosen dan mahasiswa, Dosen harus memberikan seluruh perhatian mereka kepada mahasiswa mereka dan berkomunikasi dengan mereka dengan cara yang baik.
- e. Gunakan metode pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Metode pembelajaran efektif jika ia luwes atau sesuai dengan situasi dan lingkungan pembelajaran, menggabungkan teori dan praktik, dan mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi

Pembelajaran Berbasis Proyek PJBL adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Mahasiswa memiliki peran sentral dalam pembelajaran dan diberi kebebasan untuk memilih aktivitas belajar mereka sendiri. PJBL bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan aktivitas dan kreativitas mahasiswa. PJBL memungkinkan mahasiswa bekerja sama dalam kelompok untuk mengkaji masalah nyata.

Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, yang menekankan pengalaman praktis dan pembelajaran aktif, karakter pendidikan dapat ditingkatkan. Model ini dapat mempengaruhi perkembangan karakter mahasiswa

dengan meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, penerapan nilai-nilai positif dalam kerja kelompok, dan pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi.

Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, karakter pendidikan tidak hanya menjadi komponen penting dari proses pembelajaran, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan dan hasil nyata yang dilakukan oleh mahasiswa selama proyek. Metode ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter yang positif.

Pembelajaran berpusat pada ide-ide dasar dan prinsip-prinsip suatu disiplin ilmu, melibatkan mahasiswa dalam kegiatan seperti memecahkan masalah, dan memberi mereka kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri dan membuat karya yang bermanfaat. Pembelajaran proyek berfokus pada pembuatan produk atau unjuk kerja dan tidak hanya berkumpul di kelas. Siswa biasanya menyelesaikan tugas, mengkaji masalah, memecahkan masalah, dan mengorganisasi kegiatan secara berkelompok (Amelia, et al 2021).

Berikut ini beberapa keuntungan PJBL, termasuk meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berpikir kreatif, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, meningkatkan kemampuan kolaboratif karena belajar merupakan fenomena sosial, sehingga mahasiswa belajar lebih banyak dalam lingkungan yang bekerja sama, dan meningkatkan keterampilan pengolahan sumber karena mahasiswa harus menyelesaikan tugas yang lebih kompleks. Pembelajaran berbasis proyek yang efektif akan mengajarkan mahasiswa bagaimana mengorganisasi proyek, mengatur waktu dan sumber untuk menyelesaikan tugas. Berdasar latar belakang masalah maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Meningkatkan karakter Mahasiswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Proyek Based Learning PJBL Di Stkip Pangeran Antarsari".

METODE

Penelitian kualitatif deskriptif mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata atau gambar untuk memberikan gambaran lengkap tentang subjek penelitian. Karena penelitian ini biasanya bertujuan untuk mengolah data dan menganalisis masalah yang terdiri dari kata-kata bukan dari angka, metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan. Penelitian ini melibatkan dosen dan mahasiswa di STKIP Pangeran Antarsari pada tahun akademik 2024/2025. Untuk penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan wawancara dengan dosen untuk mengetahui bagaimana pembelajaran berbasis proyek digunakan selama kuliah. Selain itu, angket dibagikan kepada mahasiswa untuk mengetahui nilai karakter mereka. Dengan menggunakan skala likert, perhitungan untuk menghitung angket penelitian kualitatif adalah $T \times P_n$. T adalah jumlah responden, dan P_n adalah jumlah skor penilaian.

Rumus Menghitung Angket :

$$\text{Presentase skor} = \left(\frac{\text{Sekor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \right) \times 100$$

Tabel 1.1 perhitungan skor angket

Pilihan jawaban	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak pernah	1	4

HASIL DAN PEMBAHASAN

PJBL adalah pembelajaran yang berbasis proyek, dan pembelajaran itu ada outputnya. PJBL didesain menjadi suatu pelajaran yang menghasilkan karya contoh pelajaran yang berupa PJBL adalah mata pelajaran matematika dengan mata pelajaran matematika dengan materi bangun ruang dan kubus siswa di mintak membuat suatu karya yang berupa kotak, kemudian dari kotak tersebut siswa dapat belajar dengan mencari sisi dari kotak tersebut. Guru sebagai mengajar harus bisa mendesain PJBL itu menjadi pembelajaran yang efektif. Jadi output dari pada pembelajaran PJBL adalah berupa karya yang dibuat oleh siswa dan guru. Hal tersebut sesuai dikatakan oleh.

Model pembelajaran berbasis proyek PJBL adalah salah satu model yang dapat membantu siswa memperoleh keterampilan yang diperlukan di era globalisasi saat ini. Model pembelajaran berbasis proyek mengutamakan pengembangan kemampuan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan-diri siswa Hermansyah (2020).

PJBL dapat meningkatkan karakter mahasiswa. PJBL sangat dapat meninggikatkan nilai karakter mahasiswa karena PJBL membuat mahasiswa jadi aktif bukan banta mendengarkan saja penjelasan dari dosen melainkan ikut perpartisipasi dalam proses PJBL tersebut karakter yang didapatkan oleh mahasiswa dengan PJBL yaitu karakter rasa ingin tahu social. Kerja sama dan pada intinya PJBL sangat dapat meninggikatkan nilai karakter mahasiswa.

Kreativitas sering dihubungkan dengan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kapasitas seseorang untuk menghasilkan konsep baru, unik, dan bermanfaat yang dikenal sebagai kreatifitas. Kreativitas, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI, merujuk pada kemampuan untuk menciptakan sesuatu, daya cipta, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan berkreasi.

PJBL sangat bermanfaat diterapkan di STKIP Pangeran Antarsari karena (PJBL) tersebut mampu membangun rasa semangat dan aktifan mahasiswa saat proses belajar mangejar yang melakukan dosen.

PJBL dapat dianggap melatih keterampilan peserta hidup didik tiga manfaat dari PJBL Pertama, kerja sama. Bagian penting dari PJBL adalah hubungan yang terbentuk saat bekerja sama. Peserta didik tidak hanya belajar bagaimana bekerja lebih baik dalam kelompok, mendengarkan orang lain, memberikan masukan, menyelesaikan konflik, dan membangun hubungan yang positif dengan guru mereka. Pada akhirnya, ini menunjukkan betapa pentingnya belajar. Saat mengerjakan proyek, peserta didik juga berinteraksi dengan orang lain, yang memberi mereka wawasan untuk karir masa depan mereka. Kedua, menyelesaikan masalah. Peserta didik memperoleh kemampuan untuk memecahkan masalah. Dan ini penting bagi mereka, termasuk masalah sosial yang nyata. Ketiga, daya cipta. Peserta didik menggunakan keterampilan berpikir kreatif dan berinovasi untuk membuat proyek dan barang baru .

Tabel 1.2 Nilai Karakter Mahasiswa

No	Nama mahasiswa	Nilai karakter
1	Sri	70
2	halima	77
3	Leni	64
4	widiya	85
5	Ayu	84
6	amanda	81
7	Hasanah	89

Pembahasan

Pembelajaran Berbasis Proyek PJBL adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Mahasiswa memiliki peran sentral dalam pembelajaran dan diberi kebebasan untuk memilih aktivitas belajar mereka sendiri. PJBL bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan aktivitas dan kreativitas mahasiswa. PJBL memungkinkan mahasiswa bekerja sama dalam kelompok untuk mengkaji masalah nyata.

Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, yang menekankan pengalaman praktis dan pembelajaran aktif, karakter pendidikan dapat ditingkatkan. Model ini dapat mempengaruhi perkembangan karakter mahasiswa dengan meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, penerapan nilai-nilai positif dalam kerja kelompok, dan pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi.

Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, karakter pendidikan tidak hanya menjadi komponen penting dari proses pembelajaran, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan dan hasil nyata yang dilakukan oleh mahasiswa selama proyek. Metode ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter yang positif.

Pembelajaran berpusat pada ide-ide dasar dan prinsip-prinsip suatu disiplin ilmu, melibatkan mahasiswa dalam kegiatan seperti memecahkan masalah, dan memberi mereka kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri dan membuat karya yang bermanfaat. Pembelajaran proyek berfokus pada pembuatan produk atau unjuk kerja dan tidak hanya berkumpul di kelas. Siswa biasanya menyelesaikan tugas, mengkaji masalah, memecahkan masalah, dan mengorganisasi kegiatan secara berkelompok (Amelia, et al 2021).

Berikut ini beberapa keuntungan PJBL, termasuk meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berpikir kreatif, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, meningkatkan kemampuan kolaboratif karena belajar merupakan fenomena sosial, sehingga mahasiswa belajar lebih banyak dalam lingkungan yang bekerja sama, dan meningkatkan keterampilan pengolahan sumber karena mahasiswa harus menyelesaikan tugas yang lebih kompleks. Pembelajaran berbasis proyek yang efektif akan mengajarkan mahasiswa bagaimana mengorganisasi proyek, mengatur waktu dan sumber untuk menyelesaikan tugas. Hasil penilaian angket menunjukkan bahwa karakter mahasiswa di STKIP Pangeran Antasari cukup baik. Hal ini terbukti dengan jelas dalam tabel perhitungan angket yang menunjukkan bahwa dari 7 mahasiswa yang diperiksa, hanya satu mahasiswa yang menerima nilai 64 dan enam mahasiswa lainnya menerima nilai di atas 70.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di STKIP pangeran Antasari dan merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Wawancara dan pengisian angket digunakan untuk mengumpulkan data. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan nilai karakter mahasiswa di kelas perkuliahan di STKIP pangeran Antasari. Nilai karakter mahasiswa meningkat secara signifikan karena model pembelajaran ini berbasis proyek.

DAFTAR PUSTAKA

Faiz, Aiman, and Purwati. 2022. "Peran Guru Dalam Pendidikan Moral Dan Karakter." *Journal Education and development* 10(2): 315–18.

- Fitriani, Desnita, and Dinie Anggraenie Dewi. 2021. "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter." *Jurnal Kewarganegaraan* 5(2): 489–99. doi:10.31316/jk.v5i2.1840.
- Fitrianingtyas, Anjar, Upik Elok Endang Rasmani, Siti Wahyuningsih, Jumiatioko Jumiatioko, Nurul Shofiatin Zuhro, Bambang Winarji, and Novita Eka Nurjanah. 2023. "Mengembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Di PAUD." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(5): 5675–86. doi:10.31004/obsesi.v7i5.4970.
- Nantara Didit. 2022. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Di Sekolah Dan Peran Guru." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6: 2251–60. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3267%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3267/2742>.
- Ramdan, Ahmad Yasar, and Puji Yanti Fauziah. 2019. "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar." *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 9(2): 100. doi:10.25273/pe.v9i2.4501.
- Sapdi, Rohmat Mulyana. 2023. "Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0." *Jurnal Basicedu* 7(1): 993–1001. doi:10.31004/basicedu.v7i1.4730.
- Setiawan, Farid, Annisa Septarea Hutami, Dias Syahrul Riyadi, Virandra Adhe Arista, and Yoga Handis Al Dani. 2021. "Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4(1): 1–22. doi:10.23971/mdr.v4i1.2809.
- Syah Rani Maha. 2023. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2(4): 392–400. doi:10.31004/jpion.v2i4.176.
- Wulandari, Yeni, and Muhammad Kristiawan. 2017. "Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 2(2): 290–303. doi:10.31851/jmksp.v2i2.1477.